

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor agribisnis yang apabila dikembangkan secara optimal mempunyai prospek yang sangat baik. Kemajuan dan perkembangan subsektor peternakan akan berdampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan petani. Pembangunan subsektor peternakan merupakan bagian dari keseluruhan sektor pertanian negara dan bagian dari pembangunan nasional secara keseluruhan. Pengembangan subsektor peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan, dengan fokus pada pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta peningkatan pendapatan bagi para peternak khususnya peternak sapi (Purwaningsih, 2016).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan akan daging pun terus meningkat. Mengingat semakin meningkatnya kebutuhan bahan pangan hewani khususnya daging sebagai sumber protein hewani, maka peluang usaha beternak sapi potong sangat menjanjikan. Daging berasal dari hewan ternak yang dipelihara khusus untuk produksi daging, seperti sapi. Produksi daging sapi merupakan salah satu sektor strategis dalam mendukung ketahanan pangan nasional. Permintaan daging sapi yang terus meningkat, didorong oleh pertumbuhan populasi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, menjadi tantangan besar bagi sektor peternakan di Indonesia (Cemara dkk., 2023).

Salah satu program dari pemerintah dalam meningkatkan produksi daging sapi yaitu melalui Program 1000 Desa Sapi. Program 1000 Desa Sapi merupakan program yang dibentuk Kementerian Pertanian yang menunjuk Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari sebagai pelaksana teknis program dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak. Salah satu wilayah yang mendapatkan program 1000 desa sapi di Sulawesi Selatan adalah kelompok ternak Ballaparang yang berada di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo. Setiap kelompok ternak yang ada di Kecamatan Bontonompo mendapatkan 200 sapi yang terdiri dari 100 ekor pejantan dan 100 ekor indukan. Program ini dijalankan melalui sistem bagi hasil yang dirancang untuk meningkatkan pendapatan peternak.

Sebelum menerima bantuan program 1000 desa sapi beberapa hal yang perlu dipersiapkan seperti CPCL Kabupaten (Calon Penerima Calon Lahan) serta melakukan survey sebelum memberikan bantuan program diantaranya lahan peternakan yang cukup luas dan subur, sarana dan prasarana yang memadai, pakan ternak yang cukup dan berkualitas. Kelurahan Kalaserena memiliki dataran rendah yang cukup luas serta hamparan sawah dan lahan perkebunan. Sehingga kelurahan Kalaserena sangat cocok untuk mengembangkan usaha peternakan sapi potong. Hal inilah yang menjadikan Kelurahan Kalaserena mendapatkan bantuan program 1000 desa sapi.

Di tengah potensi besar yang dimiliki dalam pengembangan sapi potong khususnya program 1000 desa sapi, pelaksanaan program 1000 Desa Sapi menghadapi berbagai tantangan yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak melanjutkan partisipasi mereka. Hasil survey awal menunjukkan bahwa pada awalnya program 1000 desa sapi yang diajalkan pada kelompok tani Ballapparang diikuti oleh semua anggota yang tergabung dalam kelompok tersebut yang berjumlah 20 orang. Akan tetapi saat ini program tersebut kini hanya diikuti oleh 8 orang dari anggota kelompok ternak Ballaparang berdasarkan keterangan dari ketua kelompok ternak tersebut. Hal inilah yang melatarbelakangi dilaksanakannya penelitian mengenai **“Faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok ternak Ballaparang)”**.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi kelompok ternak Ballaparang kelurahann Kalaserena kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa.

Manfaat dilakukannya penelitian berikut meliputi:

- a. Bagi penulis penelitian ini diharapkan dapat memberi tambahan pengalaman, pengetahuan dan bahan penyusunan penelitian untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh sarjana Peternakan di Fakultas Peternakan, Universitas Hasanuddin, Makassar.
- b. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Gowa, Khususnya Kecamatan Bontonompo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran atau bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan usaha peternakan sapi potong yang baik di masa yang akan datang khususnya pada program 1000 desa sapi.
- c. Bagi pihak lain semoga penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi, wawasan dan pengetahuan serta sebagai referensi untuk penelitian sejenisnya.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi di kelurahan Kalaserena kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok ternak Ballaparang) dilaksanakan pada bulan September 2024. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah yang mendapatkan program 1000 desa sapi yang masih berjalan sampai sekarang dan mengadakan sistem bagi hasil.

2.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan berfokus menggali gambaran terkait dengan kejadian di lapangan, dan pembicaraan yang berkaitan langsung dengan aktivitas peternakan sapi di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pada penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh informasi secara mendetail terkait penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi di kelurahan Kalaserena kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok ternak Ballaparang).

2.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian berikut meliputi:

- a. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kalimat, tanggapan/alasan-alasan masyarakat atau bukan dalam bentuk angka.
- b. Data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka berdasarkan hasil kuisioner dari masyarakat yang meliputi umur, jenis kelamin, status dalam pekerjaan, pengetahuan atau informasi responden.

Sumber data yang dipakai pada penelitian ini meliputi:

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumber asli atau hasil wawancara langsung dengan responden.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak atau instansi terkait dengan penelitian ini, seperti kantor Kelurahan Kalaserena dan Dinas Peternakan dan Perkebunan Kabupaten Gowa

2.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini meliputi:

- a. Observasi, yaitu melakukan pengamatan secara langsung pada situasi dan kondisi terhadap peternak sapi potong di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.
- b. Wawancara, yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap responden dengan menyerahkan beberapa daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya sebagai pendorong dengan bantuan kuesioner.
- c. Studi Pustaka, merupakan usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan berbagai informasi terkait sistem bagi hasil pada program 1000 desa sapi dengan cara menggali berbagai informasi yang bersumber dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, serta sumber lainnya baik tertulis maupun media elektronik. Populasi dan Sampel.

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi memiliki pengertian keseluruhan kumpulan elemen (orang, kejadian dan produk) yang dapat digunakan untuk memberi beberapa kesimpulan. Populasi bisa disebut juga sebagai totalitas subjek penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah peternak yang tergabung dalam kelompok tani ballaparang berjumlah 12 orang yang sudah tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi di Kelurahan Kalaserena Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Sampel adalah himpunan atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 orang yaitu semua orang yang tidak melanjutkan program 1000 desa sapi dalam hal ini sistem bagi hasil. Penentuan sampel dilakukan dengan cara *sampling* Total. Menurut Sugiono (2017) *sampling* total adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, kurang dari 30 orang.

2.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif yang merupakan analisis data yang digunakan dengan mendeskripsikan dan memberikan gambaran data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti dengan menggunakan metode Delphi. Penggunaan metode Delphi bertujuan untuk menggali informasi mengenai faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi di kelurahan Kalaserena kecamatan Bontonompo kabupaten Gowa (Studi Kasus: Kelompok ternak Ballaparang).

Metode Delphi adalah proses yang dilakukan dalam kelompok untuk mensurvei dan mengumpulkan pendapat dari para masyarakat yang tidak melanjutkan program 1000 desa sapi. Metode ini berguna untuk menstrukturkan proses komunikasi kelompok sehingga prosesnya akan berjalan efektif, sehingga

kelompok tersebut bisa menyelesaikan masalah. Pada umumnya tiga putaran cukup membuktikan untuk memperoleh jawaban yang stabil (Rum dan Heliati, 2018). Penggunaan Metode Delphi dengan tujuan untuk mengetahui pendapat masyarakat, dalam hal ini orang yang mengetahui isu dan permasalahan serta kondisi di lapangan yang sebenarnya. Dengan demikian, diperoleh informasi yang akan melengkapi hasil analisis penelitian.

Pada penelitian ini pengambilan nilai diurutkan dari nilai tertinggi sampai terendah, dimana nilai tertinggi menunjukkan faktor yang paling sesuai, sebaliknya pada nilai terendah merupakan faktor yang kurang sesuai pada masyarakat yang menjadi penyebab tidak melanjutkan program 1000 desa sapi. Pemberian nilai dari angka tertinggi sampai angka terendah dilakukan secara berturut-turut dari tahap kedua dan tahap ketiga. Hal ini dikarenakan agar peneliti lebih mudah dalam melakukan identifikasi faktor-faktor masyarakat tidak melanjutkan program 1000 desa sapi.

Berikut tahapan metode delphi:

Tahap I:

Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan format pertanyaan secara terbuka, dimana responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan. Adapun pertanyaan yang dimaksud yaitu "Faktor-faktor apa yang menyebabkan anda tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi?" adapun antisipasi ketika responden kurang memahami pertanyaan, maka diberikan satu atau dua contoh jawaban

Tahap II:

Data yang diperoleh dari tahap I kemudian di kelompokkan, maka didapatkan beberapa faktor pendorong masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi serta mengeleminasi jawaban yang sama. Kemudian dirumuskan kuesioner tahap dua yang memuat semua faktor-faktor tersebut yang diperoleh dari tahap I, selanjutnya responden diminta untuk memberikan nilai sesuai dengan faktor yang dianggap paling sesuai sampai yang paling tidak sesuai mengenai faktor yang menyebabkan masyarakat tidak melanjutkan program 1000 desa sapi. Responden diminta mengisi lembar kuesioner dengan memberikan angka tertinggi yang dianggap faktor-faktor yang paling sesuai dan angka terendah untuk faktor-faktor yang tidak terlalu sesuai.

Tahap III:

Dari hasil pada tahap II didapatkan urutan faktor-faktor pendorong masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi, yang selanjutnya lima faktor tertinggi akan menjadi kuesioner tahap III dimana responden diminta memberikan skor nilai dari yang tertinggi sampai terendah dengan skor tertinggi merupakan faktor yang paling sesuai dan skor terendah merupakan faktor yang tidak terlalu sesuai terhadap faktor-faktor masyarakat tidak melanjutkan keikutsertaan pada program 1000 desa sapi. Setelah mendapatkan skor dari responden, selanjutnya dilakukan pengelompokkan data dimana data yang mendapat skor tertinggi terbanyak akan menempati urutan pertama sebagai faktor-faktor yang paling sesuai berturut-turut sampai faktor yang tidak terlalu sesuai di urutan terakhir.

2.7 Konsep Operasional

Konsep operasional adalah konsep secara jelas mengenai variabel-variabel penelitian. Konsep operasional juga menggambarkan tentang bagaimana aktivitas yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang dimaksud (Arikunto, 2010). Konsep operasional dalam penelitian ini yaitu :

- **Program 1000 Desa Sapi**
Program 1000 desa sapi merupakan program yang dibentuk Kementerian Pertanian yang menunjuk Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari sebagai pelaksana teknis program dalam upaya meningkatkan produktivitas ternak dan kesejahteraan peternak.
- **Anggota Kelompok Ternak**
Anggota kelompok ternak yang dimaksud adalah masyarakat yang tergabung dalam kelompok ternak Ballapparang akan tetapi sudah tidak mengadakan sistem bagi hasil pada program 1000 desa sapi.
- **Bagi Hasil**
Bagi hasil adalah sistem dimana dilakukannya perjanjian atau ikatan usaha bersama dalam melakukan kegiatan usaha. Bagi usaha yang dimaksudkan dalam hal ini adalah suatu perjanjian kerja dengan upah khusus.
- **Faktor-faktor ketidakikutsertaan program 1000 desa sapi**
Faktor-faktor ketidakikutsertaan program 1000 desa sapi yang dimaksud adalah menggali informasi terkait penyebab peternak tidak lagi mengikuti sistem bagi hasil pada program 1000 desa sapi di kelompok tani Ballapparang.
- **Metode Delphi** adalah suatu metode dimana dalam proses pengambilan keputusan melibatkan beberapa orang melalui serangkaian kuisisioner yang biasanya dilakukan 3 tahapan.
Tahap pertama:
Pengumpulan data menggunakan kuisisioner dengan format pertanyaan secara terbuka, responden diberi kebebasan untuk menjawab pertanyaan.
Tahap kedua:
Data yang diperoleh dari tahap pertama kemudian dikelompokkan, maka didapatkan beberapa faktor, yang kemudian menjadi kuesioner tahap II untuk dilakukan penilaian pada responden yang selanjutnya dilakukan eliminasi untuk dikerucutkan faktor-faktor yang paling sesuai.
Tahap ketiga:
Hasil dari tahap kedua yang teridentifikasi faktor paling sesuai berdasarkan penilaian dari responden yang sudah dikerucutkan oleh peneliti, selanjutnya dilakukan penilaian oleh responden sehingga didapatkan faktor-faktor utama sebagai faktor yang paling sesuai.